

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian *mixed methods* atau biasa dikenal dengan metode penelitian campuran, yaitu penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian yang sudah ada, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Menurut Creswell, penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. ¹ Metode penelitian campuran menurut Sugiyono adalah sebuah metode penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif secara bersama-sama dalam sebuah penelitian sehingga diperoleh data secara komprehensif, valid, reliabel dan objektif. ²

Munculnya metode penelitian campuran pada awalnya adalah usaha mencari penggabungan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. ³ Kombinasi atau campuran antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif muncul setelah debat panjang antara dua paradigma yang menjadi pedoman dari peneliti, yaitu paradigma konstruktivis/fenomenologis yang menjadi dasar metode

¹ John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). hlm. 5.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2011). hlm. 404.

³ John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed)*. hlm. 22.

kualitatif dan paradigma positivis/empiris yang menjadi dasar konseptual dari metode kuantitatif.⁴

Strategi dalam *mix methods* terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*Sequential Mixed Methods*)

Strategi ini adalah menggabungkan data yang ditemukan dengan satu metode dengan metode lain yang dapat dilakukan dengan interview terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif kemudian dilanjutkan dengan survey untuk mendapatkan data kuantitatif. Strategi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Strategi Eksplanatoris Sekuensial, yaitu mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif yang didasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot dan prioritas berada pada data kuantitatif.
- b. Strategi Eksploratoris Sekuensial, yaitu mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif yang didasarkan pada hasil tahap pertama. Bobot dan prioritas berada pada data kualitatif.
- c. Strategi Transformatif Sekuensial, yaitu menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur tertentu dalam sebuah penelitian dengan memilih menggunakan salah satu

⁴ Tashakkori, A. & Teddlie, C., *Handbook of Mixed Methods in Social & Behavioral Research* (Thousand Oaks: Sage, 2003). hlm. 3-4.

dari dua metode dalam tahap pertama. Bobot dan prioritas dapat diberikan pada salah satu dari kedua metode atau dapat dibagikan secara merata pada masing-masing tahap penelitian.⁵

2. Strategi metode campuran konkuren/sewaktu-waktu (*Concurrent Mixed Methods*)

Strategi ini adalah menggabungkan antara data kuantitatif dan data kualitatif dalam satu waktu. Strategi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Strategi Triangulasi Konkuren, yaitu mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif secara bersamaan dalam tahap penelitian kemudian membandingkan antara data kuantitatif dengan data kualitatif untuk mengetahui perbandingan dan kombinasi.
- b. Strategi Embedded Konkuren, yaitu mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif dalam waktu yang bersamaan dengan menggunakan metode primer sebagai pemandu utama dalam prosedur penelitian dan data sekunder sebagai peran pendukung dalam prosedur penelitian.
- c. Strategi Transformatif Konkuren, yaitu mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif secara bersamaan serta didasarkan pada perspektif teoritis tertentu.⁶

⁵ John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed)*. hlm. 316-318.

⁶ John W. Creswell. hlm. 320-324.

3. Strategi metode campuran transformative (*Transformative Mix Methods*)

Strategi ini adalah menggunakan kacamata teoritis sebagai perspektif *overaching* yang akan memberikan kerangka kerja untuk topik penelitian, teknik pengumpulan data, dan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*Sequential Mixed Methods*) terutama dengan strategi eksploratoris sequential. Tahap pertama dalam penelitian ini adalah mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga yaitu bagaimana pola asuh Islami orang tua siswa SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta, bagaimana lingkungan sekolah di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta, dan bagaimana perilaku bermain gawai siswa SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta.

Kemudian tahap kedua dalam penelitian ini adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah keempat, kelima, dan keenam yaitu apakah ada hubungan antara pola asuh Islami dan lingkungan sekolah secara bersama-sama dengan perilaku bermain gawai siswa SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta, apakah ada hubungan antara pola asuh Islami dengan perilaku bermain gawai siswa SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta, dan apakah ada hubungan antara lingkungan sekolah dengan perilaku bermain gawai siswa SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang ada di dalam sebuah kegiatan yang menunjukkan variasi secara kuantitatif maupun kualitatif.⁷ Terdapat dua variabel dalam penelitian, yaitu:⁸

1. Variabel Independen yaitu variabel bebas, anteseden, atau prediktor yang mempengaruhi dan menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh Islami dan lingkungan sekolah.
2. Variabel Dependen yaitu variabel terikat, konsekuensi, atau kriterium yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku bermain gawai.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik suatu objek atau fenomena yang dimungkinkan untuk diobservasi atau diukur secara cermat.⁹ Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Pola asuh Islami merupakan usaha orang tua mensyukuri nikmat dan karunia Allah SWT dalam mengemban amanah serta usaha untuk menyelamatkan fitrah anak yang meliputi:

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm. 118.

⁸ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009). hlm. 7.

⁹ Hidayat, A.A, *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*, (Jakarta: Salemba Medika, 2007). hlm. 60.

- a. Potensi pikir yaitu potensi yang berupa akal, rasio, intelegensi, dan intelek yang diwujudkan dengan penanaman nilai aqidah dan penggunaan akal sehat untuk memikirkan ciptaan Allah.
 - b. Potensi rasa yaitu potensi yang berupa perasaan emosi, baik etis moral maupun estetis yang diwujudkan dengan menerapkan akhlak yang baik dalam menjalin hubungan dengan Allah dan manusia, serta menyadari penglihatan, pendengaran, dan perasaan akan dimintai pertanggungjawaban.
 - c. Potensi karsa yaitu potensi yang berupa kehendak, keinginan, dan termasuk prakarsa yang diwujudkan dengan pendorong dan pengendalian hawa nafsu, keinginan, hasrat, dan kemauan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai-nilai aqidah.
 - d. Potensi kerja yaitu potensi yang berupa kemauan menghasilkan karya dan amal sebagai tindak lanjut dari pikir, rasa, karsa dan cipta yang diwujudkan dengan kesiapan untuk bekerja dan kemauan untuk mendapatkan materi dalam mencukupi kebutuhan hidup.
 - e. Potensi sehat yaitu potensi yang berupa jasmaniah, fisik, dan panca indera normal yang diwujudkan dengan pertumbuhan fisik secara wajar dan melakukan aktivitas dengan baik.
2. Lingkungan sekolah merupakan iklim yang mengelilingi dan mempengaruhi segala sesuatu yang ada di sekolah yang meliputi:
 - a. Ekologi yaitu lingkungan berupa bentuk fisik yang diwujudkan dengan gedung yang bersih dan menyenangkan, serta kelengkapan sarana prasarana sekolah, sumber, dan media belajar.

- b. Pergaulan yaitu lingkungan berupa dimensi sosial yang berhubungan dengan etnis, tingkat sosial ekonomi, motivasi, dan moral yang diwujudkan dengan keharmonisan hubungan antara satu siswa dengan siswa yang lain tanpa membedakan status etnis, ekonomi, dan sosial.
 - c. Sistem sosial yaitu lingkungan berupa sistem administrasi dan pola komunikasi antar anggota yang diwujudkan dengan komunikasi yang baik dengan kepala sekolah, guru, dan staf sekolah yang lain.
 - d. Kebudayaan yaitu lingkungan berupa nilai, sistem kepercayaan, norma, dan cara berpikir yang diwujudkan dengan pemberlakuan tata tertib sekolah, suasana dan pembiasaan dalam kegiatan belajar mengajar, serta keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
3. Perilaku bermain gawai merupakan perilaku kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir yang menyangkut tiga ranah, yaitu:
- a. Fisik motorik yaitu perilaku berupa aktivitas gerakan tangan atau jari pada *keypad* gawai dan gerakan anggota tubuh yang diwujudkan dengan penggunaan energi serta penyesuaian pergerakan jari tangan dan otot mata ketika bermain gawai.
 - b. Kognitif yaitu perilaku berupa pengolahan informasi, pengambilan keputusan dan langkah perilaku berikutnya yang diwujudkan dengan penerimaan informasi untuk mengantisipasi keadaan dengan berbagai pertimbangan secara objektif ketika bermain gawai, penilaian dan penafsiran

- individu terhadap peristiwa dengan memperhatikan segi positif secara objektif ketika bermain gawai, serta pengambilan keputusan dalam memilih hasil atau tindakan berdasarkan yang diyakini dan disetujui ketika bermain gawai.
- c. Sosio-emosional yaitu perilaku berupa perasaan senang atau sedih dalam menghayati bermain gawai yang diwujudkan dengan penentuan perasaan dalam mengendalikan situasi atau keadaan diri sendiri, atau sesuatu di luar diri ketika bermain gawai.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data dalam penelitian yang memiliki data mengenai variabel yang diteliti.¹⁰ Subjek penelitian adalah sebuah hal, orang, atau benda tempat data variabel melekat dan yang dipermasalahkan.¹¹ Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta
2. Orang tua siswa SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta
3. Guru SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta
4. Tenaga kependidikan SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta
5. Kepala SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). hlm. 34.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. hlm. 116.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang akan diteliti. Populasi bukan hanya manusia, akan tetapi dapat juga berbentuk makhluk hidup lain atau benda-benda alam lain.¹² Sebagai populasi, kelompok subjek harus mempunyai ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakan dari kelompok subjek lain. Ciri atau karakteristik yang dimaksud bukan hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi terdiri dari karakteristik-karakteristik individu.¹³

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Menggunakan sampel sebesar mungkin adalah prinsip dalam sebuah penelitian. Sampel dengan jumlah < 30 dikategorikan sedikit karena dimungkinkan akan diperoleh sampel yang tidak representatif jika dibandingkan dengan sampel yang jumlahnya besar. Sampel yang tidak representatif dapat dikatakan sampel tersebut tidak dapat dipercaya, dan sampel yang tidak dapat dipercaya menghasilkan kesimpulan yang tidak akurat.¹⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta yang berjumlah 245 siswa sebagai responden dalam penyebaran skala dengan jumlah rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	38	37	75
2	VIII	45	31	76
3	IX	49	45	94
Jumlah		132	113	245

Sumber: Data Dapodik SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta

¹² Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern*. hlm. 5.

¹³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. hlm. 77.

¹⁴ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern*. hlm. 5.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin dan taraf signifikansi sebesar 5% yaitu 152 siswa dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{245}{1+245(0,05)^2}$$

$$n = 151,938 = 152$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Taraf signifikansi 5%

Untuk menentukan jumlah sampel pada setiap kelas dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*, yaitu penarikan sampel secara acak atas kelompok populasi dengan memperhatikan proporsi setiap kelompok dalam strata populasi sehingga proporsi yang paling kecil dapat terwakili dengan rumus sebagai berikut:

$$s = \frac{x}{y} n$$

Keterangan:

s = target jumlah sampel

x = jumlah keseluruhan sampel

y = jumlah populasi

n = jumlah populasi setiap strata

Dengan menggunakan rumus tersebut dapat diperoleh jumlah sampel untuk setiap kelas sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4. Sampel Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Populasi	$s = \frac{x}{y} n$	Jumlah Sampel
	L	P			
VII	38	37	75	46,53	47
VIII	45	31	76	47,15	47
IX	49	45	94	58,32	58
Jumlah	132	113	245	152	152

Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa aktif SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta
2. Laki-laki dan perempuan
3. Pengguna gawai

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data dikumpulkan secara bertahap, baik yang berupa data kualitatif maupun data kuantitatif yang data tersebut akan saling menunjang satu dengan yang lain.

1. Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang sedang diteliti.¹⁵ Observasi dilakukan dengan pemusatan perhatian terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan alat indera yang berupa indera penglihatan, pendengaran, penciuman,

¹⁵ Abu Achmadi and Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). hlm.70.

pengecap, dan peraba. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi sistematis yakni observasi dengan menggunakan instrumen/pedoman penelitian dan observasi non sistematis yakni observasi tanpa menggunakan instrumen/pedoman penelitian.¹⁶ Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan menggunakan observasi sistematis yaitu pengamatan perilaku bermain gawai siswa dalam berinteraksi di lingkungan sekolah yang kemudian diinterpretasikan terhadap hasil pengamatan tersebut.

2. *Interview* atau wawancara adalah tanya jawab secara langsung dengan lisan yang dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan keterangan atau informasi secara langsung dari informan.¹⁷ Wawancara dilakukan oleh pewawancara dengan terwawancara untuk mendapatkan informasi dan menilai keadaan seseorang yang dibedakan atas wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.¹⁸ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan orang tua siswa mengenai pola asuh Islami yang diterapkan kepada anak di rumah dan juga perilaku anak bermain gawai anak ketika di rumah, serta wawancara dengan guru mengenai lingkungan sekolah dan perilaku bermain gawai siswa ketika di sekolah.

157. ¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. hlm.

¹⁷ Abu Achmadi and Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*. hlm. 83.

155. ¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. hlm.

3. Kuesioner atau angket adalah daftar yang berisi rangkaian pertanyaan atau pernyataan mengenai suatu masalah dalam bidang yang diteliti.¹⁹ Angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.²⁰ Dalam penelitian ini angket ditujukan untuk memperoleh gambaran tentang hubungan pola asuh Islami, lingkungan sekolah dan perilaku bermain gawai siswa SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta.
4. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen yang tidak tertulis.²¹ Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah dokumen undang-undang, dokumen dari sekolah yang berupa tata tertib sekolah dan berbagai hal yang mendukung lingkungan sekolah, serta dokumen dari guru tentang siswa yang dapat mendeskripsikan dan menganalisis tentang perilaku bermain gawai siswa.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari instrumen data kualitatif dan instrumen data kuantitatif. Instrumen data kualitatif menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar dokumentasi. Sedangkan instrumen data kuantitatif menggunakan lembar angket.

¹⁹ Abu Achmadi and Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*. hlm. 76.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. hlm. 159.

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). hlm. 221-222.

Angket disusun dengan menggunakan skala untuk mengungkap sikap positif atau negatif, setuju atau tidak setuju terhadap sebuah objek tertentu yang berisi pernyataan-pernyataan sikap (*Attitude Statement*) yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang sebuah fenomena sosial.²²

Dalam skala likert terdapat dua pernyataan sikap, yaitu pernyataan yang mendukung (*favourable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavourable*) dengan empat pilihan jawaban yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Kriteria penilaian pada pernyataan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Penilaian

Penilaian Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Berdasarkan penyusunan pernyataan, skala yang digunakan dalam penelitian ini dirancang dengan menggunakan *blue print* sebagaimana berikut:

1. Pola Asuh Islami

Penyusunan skala pola asuh Islami dalam penelitian ini disusun berdasarkan dari teori Mahfuzh yang terdiri dari lima

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. hlm. 136.

hakekat penyelamatan fitrah Islamiyah yaitu; a) Pengembangan potensi pikir, b) Pengembangan potensi rasa, c) Pengembangan potensi karsa, d) Pengembangan potensi kerja, dan e) Pengembangan potensi kesehatan. Aspek dan indikator skala pola asuh Islami dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Aspek dan Indikator Skala Pola Asuh Islami

No	Aspek	Deskripsi	Indikator
1	Potensi Pikir	Potensi yang berupa akal, rasio, intelegensi, dan intelek.	a. Penanaman nilai aqidah. b. Penggunaan akal sehat untuk memikirkan ciptaan Allah.
2	Potensi Rasa	Potensi yang berupa perasaan emosi, baik etis moral maupun estetis.	a. Menerapkan akhlak yang baik dalam mejalin hubungan dengan Allah dan manusia. b. Menyadari penglihatan, pendengaran, dan perasaan akan dimintai pertanggungjawaban.
3	Potensi Karsa	Potensi yang berupa kehendak, keinginan, dan termasuk prakarsa.	Pendorong sekaligus pengendalian hawa nafsu, keinginan, hasrat, dan kemauan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai-nilai aqidah.
4	Potensi Kerja	Potensi yang berupa kemauan menghasilkan karya dan amal sebagai tindak lanjut dari pikir, rasa, karsa, dan cipta.	a. Kesiapan untuk bekerja. b. Kemauan untuk mendapatkan materi dalam mencukupi kebutuhan hidup yang meliputi sandang, papan, dan pangan.

No	Aspek	Deskripsi	Indikator
5	Potensi Kesehatan	Potensi yang berupa jasmaniah, fisik, dan paca indera yang normal.	a. Pertumbuhan fisik secara wajar. b. Melakukan segala aktivitas dengan baik.

Tabel 7. Sebaran Butir Aitem Skala Pola Asuh Islami

No	Aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
1	Potensi Pikir	1, 2, 4, 15, 20, 23, 53, 55, 56, 60	25, 54, 59	13
2	Potensi Rasa	5, 7, 9, 10, 11, 16, 29, 30, 32, 35, 43, 46, 47, 48	17, 28, 39	17
3	Potensi Karsa	6, 8, 12, 13, 14, 18, 22, 31, 33, 42, 45, 50	44	13
4	Potensi Kerja	19, 24, 26, 27, 34, 36, 37, 38, 52, 57, 58	3, 21	13
5	Potensi Kesehatan	40, 41	49, 51	4
Jumlah		49	11	60

2. Skala Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah terdiri dari beberapa aspek antara lain: a) komunikasi antar personal di sekolah yang meliputi

keakraban, peraturan di sekolah, kompetisi, dan motivasi guru, b) aspek fasilitas sekolah yang meliputi sarana dan prasarana yang tersedia, c) aspek kegiatan sekolah yang meliputi orientasi tugas di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lomba.

Penyusunan skala lingkungan sekolah dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dikembangkan oleh Taqiuri yang terdiri dari empat dimensi yaitu; a) Dimensi Ekologi, b) Pergaulan, c) Sistem sosial, dan d) Kebudayaan. Aspek dan indikator skala lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Aspek dan Indikator Skala Lingkungan Sekolah

No	Aspek	Deskripsi	Indikator
1	Ekologi	Lingkungan yang berupa bentuk fisik.	a. Suasana gedung sekolah yang bersih dan menyenangkan. b. Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, sumber dan media belajar di sekolah.
2	Pergaulan	Lingkungan yang berupa dimensi sosial yang berhubungan dengan etnis, tingkat sosial ekonomi, motivasi dan moral.	Keharmonisan hubungan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tanpa membedakan status etnis, ekonomi dan sosial.

No	Aspek	Deskripsi	Indikator
3	Sistem sosial	Lingkungan yang berupa sistem administrasi dan pola komunikasi antar anggota.	Komunikasi yang baik dengan kepala sekolah, guru, dan staf sekolah yang lain.
4	Kebudayaan	Lingkungan yang berupa nilai, sistem kepercayaan, norma dan cara berpikir.	a. Pemberlakuan dalam tata tertib sekolah. b. Suasana dan pembiasaan dalam kegiatan belajar mengajar. c. Keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 9. Sebaran Butir Aitem Skala Lingkungan Sekolah

No	Aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
1	Ekologi	1, 2, 3, 16, 18, 37, 40, 41, 52	4, 32	11
2	Pergaulan	11, 19, 35, 38, 39	15, 26, 30, 50	9
3	Sistem sosial	6, 7, 12, 13, 14, 17, 34, 43, 48, 53, 55	8, 31	13
4	Kebudayaan	5, 9, 20, 21, 22, 25, 28, 29, 36, 42, 44, 45, 46, 47, 49, 51	10, 23, 24, 27, 33, 54	22

Aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
Jumlah	41	14	55

3. Skala Perilaku Bermain

Penyusunan skala perilaku bermain dalam penelitian ini berdasarkan konsep yang terdiri dari tiga ranah yaitu; a) Fisik motorik, b) Kognitif, dan c) Sosio-emosional. Aspek dan indikator skala perilaku bermain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Aspek dan Indikator Skala Perilaku Bermain Gawai

No	Aspek	Deskripsi	Indikator
1	Fisik-motorik	Perilaku yang menekankan pada aktifitas gerakan tangan atau jari dan gerakan anggota tubuh.	a. Penyesuaian pergerakan jari tangan dan retina mata ketika bermain gawai. b. Penggunaan energi pada jari tangan lebih banyak dibandingkan dengan bagian tubuh yang lain ketika bermain gawai.
2	Kognitif	Perilaku yang berupa pengolahan informasi, pengambilan keputusan dan langkah perilaku berikutnya.	a. Penerimaan informasi untuk mengantisipasi keadaan dengan berbagai pertimbangan secara objektif ketika bermain gawai. b. Penilaian dan penafsiran individu

			terhadap peristiwa dengan memperhatikan segi positif secara objektif ketika bermain gawai. c. Pengambilan keputusan dalam memilih hasil atau tindakan berdasarkan yang diyakini dan disetujui ketika bermain gawai.
3	Sosio-emosional	Perilaku yang berupa perasaan senang atau sedih dalam menghayati sesuatu.	Penentuan perasaan dalam mengendalikan situasi atau keadaan, diri sendiri, atau sesuatu di luar diri ketika bermain gawai.

Tabel 11. Sebaran Butir Aitem Skala Perilaku Bermain

No	Aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
1	Fisik-motorik	1, 26, 27, 38, 40	16, 25, 32, 33, 34, 35, 41, 44, 49, 51, 52	16
2	Kognitif	2, 4, 37, 42	3, 12, 15, 28, 31, 46, 47	11
3	Sosio-emosional	6, 7, 9, 11, 30, 39, 43, 48	5, 8, 10, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 29, 36, 45, 50, 53, 54, 55	28
Jumlah		17	38	55

H. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil obserbvasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.²³

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan versi Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh, yang meliputi *reduction* (data reduksi), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan).²⁴

d. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

²³ Sugiyono. hlm. 335.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. hlm. 337.

e. Penyajian data (*data display*)

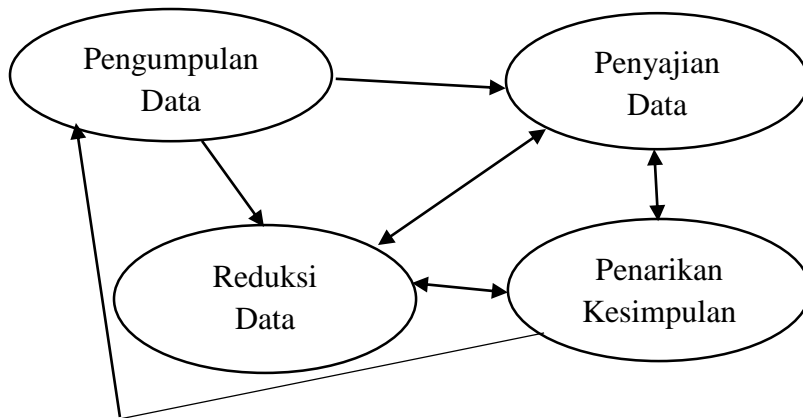
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini dipaparkan dengan teks yang bersifat naratif dan dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun sehingga mudah dipahami.

f. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat di lapangan ketika mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah tetapi mungkin juga tidak karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁵

Langkah-langkah analisis data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

²⁵ Miles, M.B and A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*, (Thousand Oaks, CA: Sage, 1994). hlm. 243.



Gambar 3. Komponen dalam Analisis Data²⁶

Setelah menyelesaikan analisis data kemudian dilanjutkan dengan keabsahan data kualitatif dengan cara triangulasi, yaitu pengecekan data dengan membandingkan informasi dari informan yang satu dengan informan yang lain dan kemudian dilakukan *membercheck* untuk pemeriksaan keabsahan data.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data. Oleh karena itu data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan.

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan

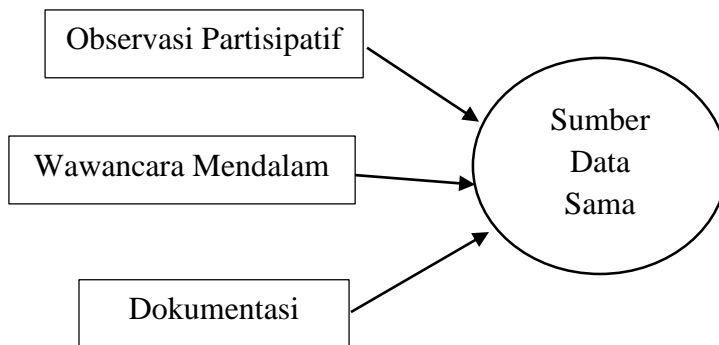
²⁶ Sugiyono. hlm. 338.

data.²⁷ Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁸ Dalam penelitian ini, digunakan dua macam triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.²⁹ Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi teknik dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 4. Triangulasi Teknik³⁰

²⁷ J Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008). hlm. 326-332.

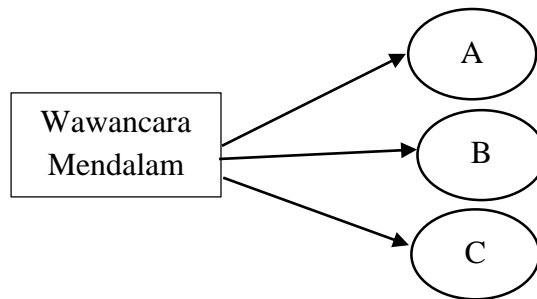
²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. hlm. 330.

²⁹ Sugiyono. hlm. 330.

³⁰ Sugiyono. hlm. 331.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5. Triangulasi Sumber³¹

Analisis data dilakukan dengan bantuan *software* QSR NVivo 12 Plus. Data penelitian kualitatif sangat kaya berasal dari berbagai macam sumber dengan teknik pengumpulan data yang bervariasi yang dapat dianalisis dalam *software* QSR NVivo. Untuk tujuan efisiensi dan efektivitas penelitian penulis disarankan untuk menggunakan digital recorder sehingga langsung dapat dianalisis dengan *software* QSR NVivo 12 Plus. Alat penelitian lain yang disarankan adalah kamera digital atau video recorder.³² Sumber data yang dianalisis adalah sumber data penelitian internal (*Internals*), sumber data penelitian eksternal (*Eksternal*), catatan-catatan penulis selama penelitian (*Memos*) dan kerangka matriks (*Framework Matrics*).

³¹ Sugiyono. hlm. 331.

³² Bandur Agustinus, *Penelitian Kualitatif-Metodologi, Desain Dan Teknik Analisis Data Dengan Nvivo 11 Plus. Edisi Pertama*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016). hlm. 43.

2. Analisis Data Kuantitatif

a. Uji Coba Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan keabsahan instrumen yang dipakai dalam penelitian. Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kebenaran sebuah instrumen.³³ Sebuah instrumen dikatakan valid jika tepat dan sesuai dengan variabel yang akan diukur. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Korelasi Pearson Product Moment* berikut ini

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x^2)\} \{(N \sum y^2) - (\sum y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi butir

N = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah skor aitem yang diperoleh uji coba

$\sum y$ = Jumlah skor total aitem yang diperoleh responden³⁴

Pengujian validitas instrumen dapat dikatakan valid apabila $r^{hitung} > r^{tabel}$, dan dapat dikatakan tidak valid jika $r^{hitung} < r^{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. hlm. 168.

³⁴ Suharsimi Arikunto. hlm. 170.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui ketepatan sebuah instrumen dalam mengukur gejala yang sama dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas merupakan sebuah instrumen yang digunakan untuk mengukur objek yang sama.³⁵ Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan diperoleh hasil secara konsisten. Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan Koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* berikut ini:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varians total³⁶

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila $r_{11} > r_{tabel}$, dan dapat dinyatakan tidak reliabel jika $r_{11} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%.

Nilai tingkat keandalan Cronbach's Alpha dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. hlm. 348.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. hlm.

Tabel 12. Skala Keandalan *Cronbach Alpha*³⁷

Nilai Croanbach Alpha	Tingkat Kekuatan
0,00 – 0,20	Kurang Kuat
>0,20 – 0,40	Agak Kuat
>0,40 – 0,60	Cukup Kuat
>0,60 – 0,80	Kuat
>0,80 – 1,00	Sangat Kuat

b. Analisis Data

1) Uji Asumsi Dasar

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Jika data yang dihasilkan normal maka menggunakan statistic parametrik, dan jika data yang dihasilkan tidak normal maka menggunakan statistic non parametric.³⁸ Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogrov Smirnov Test* dengan taraf signifikansi 5%. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05.

b) Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

(1) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya

³⁷ Hair et al., *Multivariate Data Analysis*, Fifth Edition, Prentice Hall, Upper Saddle River : New Jersey. hlm. 125.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. hlm. 24.

korelasi antar variabel bebas (independen). Uji asumsi klasik multikolinieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel bebas (independen) dalam model regresi.³⁹

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* dalam model regresi.

Jika nilai $VIF < 10,00$ maka artinya adalah tidak terjadi multikolinieritas dalam regresi. Dan jika nilai $Tolerance > 0,10$ maka artinya adalah tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

(2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.⁴⁰ Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.⁴¹

³⁹ Hengky Latan and Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Menggunakan Program IBM SPSS 20.0* (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 63.

⁴⁰ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2009). hlm. 43.

⁴¹ Hengky Latan and Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. hlm. 66.

Metode pengujian heteroskedastisitas yang dapat digunakan adalah *Uji Park*, *Uji Glejser*, melihat pola grafik regresi dan uji koefisien korelasi *Spearman Rho*.⁴² Dalam penelitian ini dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan koefisien korelasi *Spearman's Rho* dan juga dengan mengamati grafik *Scatterplot*.

c) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.⁴³

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

⁴² Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*. hlm. 42.

⁴³ Dwi Priyatno. hlm. 73.

Keterangan:

Y' = Variabel Dependen

a = Konstanta Nilai (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X = Variabel Independen⁴⁴

(1) Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis Korelasi Ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Menurut Sugiyono, dalam bukunya Dwi Priyatno, menyatakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 13. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,900% - 1,000%	Sangat Kuat
2	0,600% - 0,899%	Kuat
3	0,400% - 0,599%	Sedang
4	0,200% - 0,399%	Rendah
5	0,00 - 0,199%	Sangat Rendah

⁴⁴ Dwi Priyatno. hlm. 173.

(2) Analisis Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.⁴⁵

Untuk mengetahui persentase kontribusi pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel independen (X_1, X_2) terhadap variabel dependen (Y) dan mengetahui variabel X yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel Y dilakukan perhitungan sumbangan prediktor yang berupa sumbangan efektif.

Sumbangan Efektif (SE) adalah ukuran sumbangan suatu variabel prediktor atau variabel independen terhadap variabel kriterium atau variabel dependen dalam analisis regresi. Penjumlahan dari sumbangan efektif untuk semua variabel independen adalah sama dengan jumlah nilai yang ada pada koefisien determinasi atau $R_{square} (R_2)$.⁴⁶

Rumus untuk mencari sumbangan efektif adalah sebagai berikut:

$$SE (X) = Beta_x \times r_{xy} \times 100\%$$

39. ⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004). hlm.

⁴⁶ Hadi.

Keterangan:

SE % (X) = Sumbangan Efektif satu variabel X

$Beta_x$ = koefisien satu variabel X

r_{xy} = koefisien korelasi ⁴⁷

d) Pengujian Hipotesis

(1) Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama/
simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama/simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).⁴⁸ Dengan kata lain, uji F ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi sebuah variabel dependen atau tidak.

F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen ⁴⁹

⁴⁷ Hadi.

⁴⁸ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*. hlm. 81

⁴⁹ Dwi Priyatno.

Dasar pengambilan keputusan untuk melakukan uji F adalah:

(a) Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dari output *Anova*

Jika nilai Sig. < 0,05 maka hipotesis diterima, artinya pola asuh Islami (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) secara simultan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Bermain Gawai (Y). Jika nilai Sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak, artinya pola asuh Islami (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) secara simultan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Bermain Gawai (Y).

(b) Berdasarkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima, artinya pola asuh Islami (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) secara simultan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Bermain Gawai (Y). Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, artinya pola asuh Islami (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) secara simultan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Bermain Gawai (Y).

(2) Uji Koefisien Regresi secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁵⁰ t_{hitung} dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

Dasar pengambilan keputusan untuk melakukan uji t adalah:

(a) Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

Jika nilai Signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05 maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh secara signifikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai Signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05 maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

⁵⁰ Dwi Priyatno. hlm. 85.

(b) Berdasarkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh secara signifikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

d. Pengolahan Data

- 1) Pengkodean Data (*Data Coding*), yaitu proses penyusunan sistematis data mentah dari angket sesuai dengan ketentuan yang ada yakni menggunakan *rating scale*.
- 2) Pembersihan Data (*Data Cleaning*), yaitu memastikan seluruh data sesuai dengan data yang sesungguhnya.
- 3) *Tabulating*, yaitu memasukkan data ke dalam tabel dan kemudian dilakukan penghitungan.
- 4) Persentase Perolehan Skor

Persentase perolehan skor dilakukan untuk memudahkan dalam menganalisis data yang diperoleh dari responden yang ditabulasikan ke dalam tabel kemudian dihitung persentasenya. Penghitungan persentase dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kountur* sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase skor

F = Jumlah jawaban yang diperoleh

N = Jumlah responden ⁵¹

Penafsiran persentase yang diperoleh dari hasil tabulasi data dalam penelitian ini dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 14. Interpretasi Skor

No	Nilai	Kriteria
1	495-608	Sangat Baik
2	381-494	Baik
3	267-380	Tidak Baik
4	152-266	Sangat Tidak Baik

Langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a) Nilai indeks minimum = skor minimum x jumlah pernyataan x jumlah responden
- b) Nilai indeks maksimum = skor maksimum x jumlah pernyataan x jumlah responden
- c) Interval = nilai maksimum – nilai minimum
- d) Jarak interval = interval : jenjang
- e) Persentase = (skor total : nilai maksimum) x 100%

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.